

$t_{tabel}(2,003)$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

3. Besarnya $r_{hitung}(0,699) > r_{tabel}(0,259)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika. Setelah dilakukan uji koefisien korelasi, ternyata koefisien yang diujikan adalah signifikan, karena $t_{hitung}(4,952) > t_{tabel}(2,003)$. Kesimpulan secara keseluruhan menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa.
4. Untuk penghitungan korelasi antara bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen diperoleh hubungan yang signifikan. Hal ini telah ditunjukkan pada penelitian dengan besarnya nilai dari $r_{hitung}(0,724) > r_{tabel}(0,259)$, sehingga tolak H_0 . Uji koefisien korelasi menunjukkan perolehan $F_{hitung}(20,236) > F_{tabel}(2,78)$, sehingga koefisien korelasi ganda yang ditunjukkan tersebut signifikan.

C. Saran

1. Bagi orang tua dan guru harus memberikan kesempatan dan membangun kesadaran anak untuk mengembangkan bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak yang dimiliki siswa, sehingga nantinya akan memberikan hasil yang tinggi terhadap hasil belajar Matematika siswa.
2. Diharapkan sekolah meluangkan untuk memberikan latihan bakat skolastik, relasi ruang dan berpikir abstrak kepada para siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa supaya menjadi maksimal.